

B A B III
LAPORAN EMPIRIS

A. SEJARAH BERDIRINYA DAN PERKEMBANGAN SLTP ALMAS'UDIYAH PRA
MIAN TAMAN SRESEH SAMPANG MADURA.

1. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM). Meskipun pengembangan SDM bukan hanya dilakukan melalui pendidikan, khususnya pendidikan formal, tetapi sampai saat sekarang ini dipercaya bahwa pendidikan merupakan wahana utama untuk mengembangkan SDM yang dilakukan secara sistematis, pragmatis dan berjenjang. Dalam konteks inilah pendidikan akan semakin dituntut peranannya dalam pembangunan bangsa, untuk melahirkan manusia indonesia yang berkualitas, sebagaimana dideskripsikan dalam GBHN bahwa ciri manusia yang berkualitas yang diidealkan adalah ; manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat rohani dan jasmani, berjiwa patriotik, cinta tanah air mempunyai semangat kebangsaan, kesetiakawanan sosial, kesadaran pada sejarah bangsa, menghargai jasa pahlawan dan berorientasi pada masa depan.

Atas dasar pemikiran tersebut di atas, serta dengan tekad pemerintah yang mencanangkan program wajib belajar sembilan tahun (wadiksar 9 tahun), maka pengurus Yayasan Taman Pendidikan Almas'udiyah (YATA PENMAS) menyambut atas tekad tersebut serta memanfaatkan peluang itu untuk membuka Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Almas'udiyah dibawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (DEPDIK-BUD) Kabupaten Sampang, disamping adanya Madrasah Tsanawiyah Almas'udiyah (MTsA) dan Madrasah Tsanawiyah Azzainabiyah (MTsZ) yang berada dibawah naungan Departemen Agama (DEPAG) Kabupaten Sampang yang sudah lama berdiri.

Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Almas'udiyah (SLTPA) didirikan dengan harapan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik bagi masyarakat sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

Sekolah ini didirikan pada tanggal 18 juli 1994 yang berlokasi di kampung Pramian desa Taman Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang Madura, dan telah mendapatkan piagam izin operasional dari departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Jawa Timur Nomor : 747 / 104. 7. 4 / 1994 tentang izin penyelenggaraan sekolah swasta.

2. Tujuan

Berdirinya SLTP Almas'udiyah bertujuan :

1. Sebagai pengembangan lembaga pendidikan yang telah ada.
2. Sebagai alternatif serta memberikan pelayanan pendidikan

yang lebih baik bagi masyarakat.

3. untuk ikut andil dalam membangun dan mencerdaskan bangsa.
4. Untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan keilmuan, keterampilan dan profesionalisme.
5. untuk menciptakan pribadi-pribadi muslim yang pancasilais yang mampu membangun dirinya dan masyarakat sekitarnya.¹

B. LETAK GEOGRAFIS SLTP ALMAS'UDIYAH

Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Almas'udiyah terletak disebuag kampung pedalaman kurang lebih satu kilometer dari jalan raya pesisir pantai selatan pulau Madura. Tepatnya di kampung Pramian yang nama asalnya biasa disebut " Krammian " (bahasa Madura) " Keramaian " (bahasa indonesia) kemudian Krammian mengalami pergeseran fonologi yang dipengaruhi dan diadaptasikan dengan dialek masyarakat setempat akhirnya menjadi Pramian.

Dari itu, dapat dipahami bahwa letak SLTP Almas'udiyah dapat dikatakan kurang strategis apabila dibandingkan dengan letak lembaga pendidikan pada umumnya.

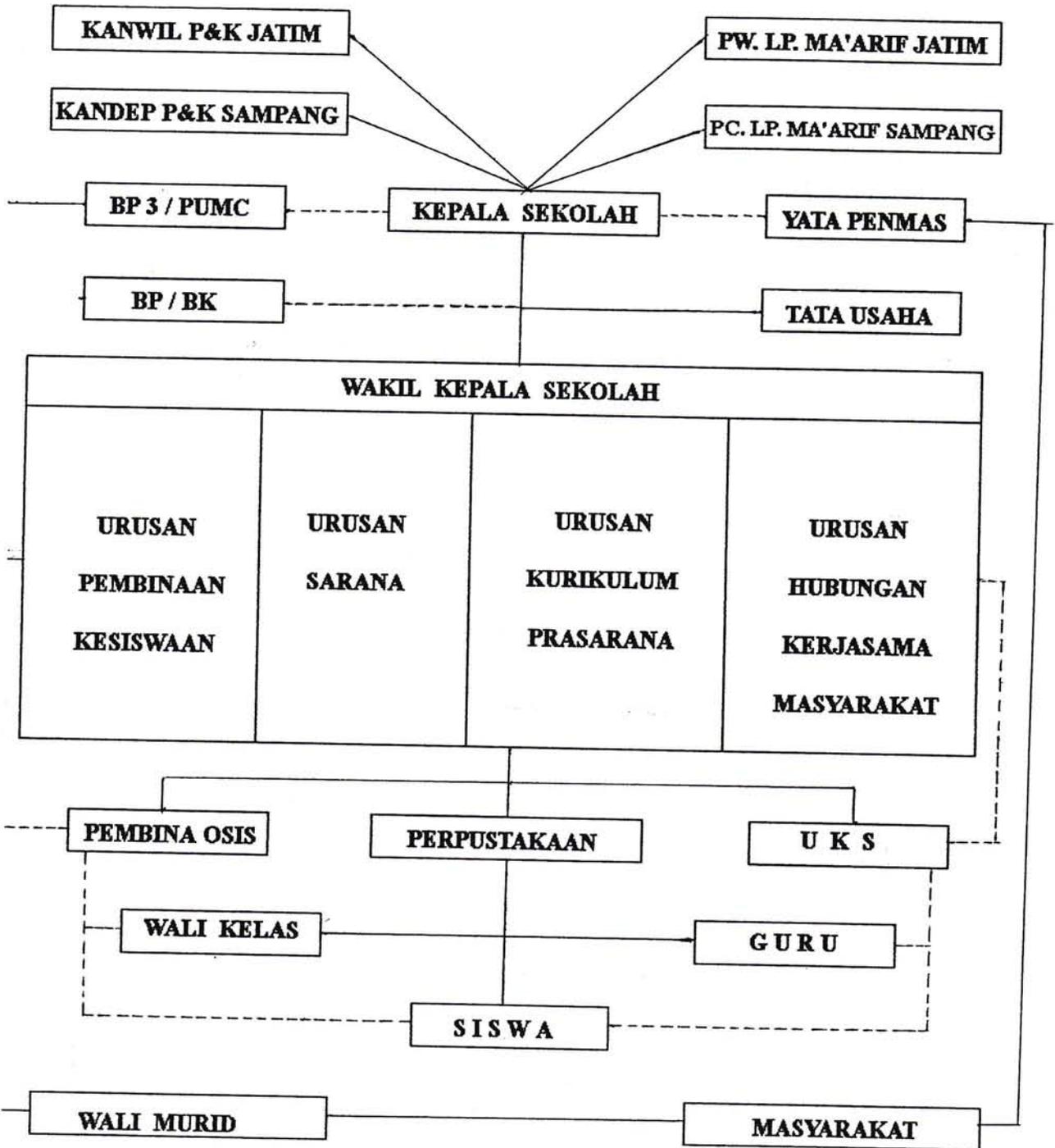
Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut

:

1. Dokumentasi SLTPA, Sejarah Berdirinya SLTPA, 1994.

Sebelah selatannya diapit oleh rumah penduduk, sebelah timur diapit oleh Madrasah Tsananwiyah Azzainabiyah (MTsZ), rumah-rumah penduduk dan pondok pesantren. Sebelah utara dibatasi oleh Masjid, pondok pesantren, Madrasah Ibtidaiyah Alma'udiyah (MIA), Madrasah Tsanawiyah Almas'udiyah (MTsA), Madrasah Aliyah Almas'udiyah (MAA), dan sebelah barat dibatasi dengan rumah penduduk dan pondok pesantren.

C. STRUKTUR ORGANISASI SLTP ALMAS'UDIYAH



Keterangan :

————— : Garis Komando

- - - - - : Garis Konsultasi

D. PENYAJIAN DATA

1. Keadaan guru SLTP Almas'udiyah

Dewan guru yang ada di SLTP Almas'udiyah semuanya berjumlah 11 orang, 7 orang diantaranya adalah laki-laki dan 4 orang adalah perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL I

TENTANG DATA GURU

SLTP ALMAS'UDIYAH TAHUN PELAJARAN 1998/1999

NO	N A M A	IJAZAH TERAKHIR	JABATAN
01	Syibanurrai Bahri	D.2 Kejuruan	K e p a l a
02	Mahfudh Hasan	MAN	Wa. Kepala
03	Ghufran Faqih	MAN	Bendahara
04	Abdullah Jauhari	MAN	G u r u
05	Maryamah Masykur	D.2 Kejuruan	Guru BP
06	H. Rahmatullah	MAN	Wa. Kelas III
07	Chairiyah Chalili	MAN	Wa. Kelas II
08	Lilik Nur Azizah	MAN	Wa. Kelas I
09	A. Kadir Faiz	MAN	G u r u
10	Ruqayyah	MAN	G u r u
11	Chathibul Umam	MAN	Tata Usaha

Sumber : Dokumentasi SLTPA

2. Keadaan siswa SLTP Almas'udiyah

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang diambil dari dokumen, maka keadaan siswa SLTP Almas'udiyah dapat diketahui berjumlah 91 orang siswa, berikut rinciannya dalam tabel di bawah ini :

TABEL II
TENTANG DATA SISWA
SLTP ALMAS'UDIYAH TAHUN PELAJARAN 1998/1999

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
I	19	17	36
II	24	10	34
III	12	09	21
JUMLAH	51	35	91

Sumber : Dokumentasi SLTPA

3. Teknik-teknik guru dalam mengembangkan sikap belajar mandiri siswa di SLTP Almas'udiyah

Teknik-teknik guru SLTP Almas'udiyah dalam mengembangkan sikap belajar siswa adalah sebagai berikut :

a. Mengajar dengan mengaktifkan siswa.

Dalam mengajar dengan mengaktifkan siswa guru lebih banyak menekankan pada keaktifan siswa dalam melakukan segala aktivitas belajar dari pada guru. Guru hanya berperan sebagai pengarah dan pembimbing serta memberikan bantuan manakala siswa mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajarnya.

Dalam upaya untuk mengefektifkan teknik-teknik di atas, Bapak Khathibul Umam mengemukakan : "upaya guru dalam mengembangkan sikap belajar mandiri siswa adalah dengan menggunakan metode-metode pengajaran seperti; metode pengajaran kelompok, metode pemberian tugas, metode pengamatan/eksperimen, metode diskusi dan metode pemecahan masalah".

b. Menunjukkan kegairahan dan kesungguhan dalam belajar mengajar.

Berkaitan dengan Kesungguhan dan kegairahan dalam mengajar Bapak H. Rahmatulloh mengemukakan : hendaknya guru percaya diri dan mempersiapkan diri sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar agar terkesan bahwa ia (Guru) mampu dan menguasai apa yang diajarkannya. Teknik ini dimaksudkan untuk dapat memberikan semangat kepada siswa untuk mau belajar.

c. Menciptakan situasi belajar yang ikut direncanakan atau dibentuk oleh siswa adalah merupakan upaya guru untuk

membiasakan siswa belajar mandiri dengan mengikut sertakan siswa yang lain (belajar kelompok), sehingga siswa akan membiasakan belajar sendiri sebagaimana yang dipimpin atau disampaikan oleh guru, begitu ungkapan Bapak Abdulloh selaku Guru pemegang bidang studi Matematika.

4. Faktor-faktor pendorong dan penghambat guru dalam mengembangkan sikap belajar mandiri siswa di SLTP Alma`u diyah

a. Faktor Pendorong

Ada beberapa faktor pendorong Guru dalam mengembangkan sikap belajar mandiri Siswa di SLTP Almas`udiyah, antara lain :

1. Faktor atas panggilan hati nurani untuk menunaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru serta untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

2. Faktor yang timbul atas kebutuhan-kebutuhan, seperti :

- a. Kebutuhan berbuat sesuatu untuk suatu aktivitas.

Ibu Chairiyah Chalili mengatakan: bahwa untuk memudahkan keberhasilan belajar, guru selalu menjadikan suasana belajar yang fress dan menyenangkan, sehingga siswa tidak cepat merasa

bosan dan jenuh dalam belajarnya.

- b. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain.

Dalam hal ini, Bapak Syibanurra'i menjelaskan : guru selalu memberikan motivasi agar siswa terus beraktivitas, membuat siswa tidak passip dalam belajar dan selalu meningkatkan cara belajarnya untuk meraih cita-cita.

- c. Kebutuhan untuk mencapai hasil.

Untuk mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan, Ibu Lilik Nur Azizah Bulan berpendapat: guru harus mampu memberikan pujian yang bersifat sugesti kepada Siswa sehingga dapat untuk meningkatkan kegiatan belajarnya yang pada akhirnya memperoleh hasil yang optimal.

- d. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.

Dalam mengatasi kesulitan belajar Siswa, Ibu Maryamah Masykur menjelaskan : guru harus memberikan motivasi dan solusi atas kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Hal ini dilakukan karena sudah merupakan tugas dan tanggung jawab guru selaku pendidik untuk mempercepat proses pemahaman materi yang disampaikan.

b. Faktor penghambat

BapakA. Kadir Faiz selaku Guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Almas'udiyah mengemukakan: diantara faktor penghambat guru dalam mengembangkan sikap belajar mandiri siswa di SLTP Almas'udiyah adalah :

1. Kurang memadainya sarana dan prasarana pengajaran.
2. Memeriksa dan menilai pekerjaan siswa, seperti tulisan siswa yang kurang benar, dan sebagian siswa yang belum mampu menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan yang diinginkan oleh guru.
3. Memotivasi siswa, hal ini timbul karena lingkungan yang kurang mendukung seperti kurang perhatian orang tua siswa terhadap anaknya, perbedaan karakter serta kurang pahamiannya siswa akan fungsi motivasi yang diberikan oleh guru.
4. Membina kebiasaan belajar yang baik, problem ini timbul disebabkan oleh hal seperti ; Kurangnya sarana dan prasarana pengajaran terutama alat peraga, kurangnya minat siswa terhadap sebagian mata pelajaran serta kecenderungan siswa yang tidak mau melaksanakan tugas-tugas sekolah.

E. ANALISA DATA

Dalam sub bab ini, penulis akan menganalisis data-data yang diperoleh dilapangan berupa data-data emperis

dengan teori-teori yang ada untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab I. Dengan demikian, ada dua hal yang akan penulis analisa yaitu teknik-teknik peranan guru dalam mengembangkan sikap belajar mandiri siswa serta faktor-faktor pendorong dan penghambatnya.

1. Teknik-teknik guru dalam mengembangkan sikap belajar mandiri siswa di SLTP Almas'udiyah Pramian Taman Sreseh Sampang Madura.

Dari penyajian data, dapat kita ketahui bahwa teknik peranan guru dalam mengembangkan sikap belajar mandiri siswa adalah meliputi; teknik mengajar dengan mengaktifkan siswa, menunjukkan kegairahan belajar serta menciptakan situasi belajar yang ikut direncanakan atau dibentuk oleh siswa.

Bila kita analisa dari teknis peranan guru di atas, dapat kita pahami bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar saja tetapi juga sebagai pendidik. Melalui pengajaran guru membentuk konsep berfikir, sikap jiwa yang menyentuh afeksi yang terdalam dari inti kemanusiaan subyek didik.

Kiat mengajar seperti itulah yang diartikan ahli dalam memberi pengetahuan, pengembangan pengetahuan dan menumbuhkan apresiasi, sehingga inti kemanusiaan subyek didik dapat berkembang. Proses pematangan diri sendiri adalah proses individualistis. Disitulah inti dari

seorang yang disebut ahli dalam mengajar dan mendidik. Guru berfungsi sebagai pemberi inspirasi, membuat agar siswa dapat berbuat, menolong agar siswa dapat menolong dirinya sendiri dan guru menumbuhkan prakarsa motivasi agar siswa dapat mengaktualisasikan dirinya sendiri.

Dari satu sisi, guru memegang peranan penting [inti] serta punya tanggung jawab dalam mentransformasikan nilai-nilai dan ilmu pengetahuan kepada anak didik dalam perkembangan rohani dan jasmaninya agar mampu berdiri sendiri untuk mencapai kedewasaannya.

Untuk merealisasikan hal di atas, yakni untuk mengembangkan sikap belajar mandiri siswa guru telah melakukan upaya-upaya atau teknik-teknik proaktif dalam pengajaran. Hal ini dimaksudkan guru dapat memotivasi semangat belajar siswa agar tidak passif dalam belajar, selalu optimis serta tidak selalu menggantung diri kepada orang lain (guru). Dengan demikian, sebagai alternatifnya maka teknik-teknik peranan guru dalam mengembangkan kemandirian siswa adalah lebih mengintensipkan dalam pemberian pemahaman-pemahaman tentang kewajiban seseorang dalam menuntut ilmu, yang selanjutnya mereka akan belajar dari pengalaman-pengalaman yang diperolehnya secara mandiri tanpa harus menunggu bantuan orang lain. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Bapak Mahfudh Hasan :

bahwa upaya guru dalam mengembangkan sikap belajar mandiri siswa (agar siswa lebih optimis, mandiri dan lebih banyak melakukan aktivitas belajar) adalah pertama memberikan bekal terhadap mereka (siswa) tentang hakikat hidup dan kehidupan yang berkaitan dengan kewajibanseorang dalam menuntut ilmu (belajar), selanjutnya mereka ditanamkan agar selalu belajar dari yang mereka lihat, mereka dengar, mereka rasakan dan yang dilakukan sendiri [selain belajar di sekolah] sehingga pada akhirnya mereka lebih tertuntut untuk bekerja sendiri".

Dari apa yang dituturkan oleh beliau, dapat kita pahami bahwa upaya guru dalam mengembangkan sikap belajar mandiri merupakan langkah rekonstruktif dari kemandirian yang sudah ada dan tumbuh ditengah-tengah komunitas siswa yang sudah lama terbina, dan guru hanya berupaya untuk mengembangkan serta mengarahkan pada suatu tingkat yang lebih maju dan sempurna.

Masing-masing guru sudah melaksanakan pola pengajaran yang serasi, antara pola pengajaran guru yang satu dengan yang lainnya sudah saling mendukung untuk mencapai satu sasaran (tujuan) yakni untuk mengembangkan sikap belajar yang mandiri. Sebagaimana jawaban para guru dalam hasil wawancaranya dengan penulis bahwa upaya pengembangan belajar yang mandiri mereka memberikan solusi (teknik) pengajaran melalui penggunaan metode pemberian tugas,

pengajaran secara kelompok, pengamatan, pengajaran sistem modul, melatih siswa tampil kedepan kelas untuk berdialog, dan tanya jawab. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa bahwa dalam proses belajar mengajar guru selalu berusaha untuk mengembangkan belajar yang mandiri dengan memberikan tugas-tugas sebagaimana tersebut di atas.

Semua itu, juga tidak terlepas dari peranan guru sebagai pengelola kelas (learning manager) yang selalu berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan dan memberikan rangsangan kepada siswa untuk terus mau belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan pencapaian tujuan.

2. Faktor-faktor pendorong dan penghambat peranan guru dalam mengembangkan sikap belajar mandiri siswa di SLTP Almas'udiyah Pramian Taman Sreseh Sampang Madura.

- a. Faktor pendorong.

Dari beberapa faktor pendorong yang disebutkan dalam landasan teori (Bab I), ada beberapa faktor pendorong peranan guru dalam menegembangkan sikap belajar mandiri siswa di SLTP Almas'udiyah, yaitu karena merasa terpanggil untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dan karena faktor-faktor yang timbul karena adanya kebutuhan-kebutuhan.

Kesadaran dan kemauan sendiri yang memotivasi guru untuk

melakukan segala aktivitas proses belajar mengajar (PBM) serta kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar dalam menyampaikan pengetahuan (transfer of knowledge) dan sebagai pendidik dalam menanamkan nilai (transfer of value) kepada siswa menjadi tujuan yang diprioritaskan. Uraian di atas amat relevan ungkapan Bapak A. Kadir Faiz: bahwa "motivasi utama dalam menjalankan tugas sebagai adalah hanya ingin mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki (take and give) serta untuk menjadikan masyarakat yang madani".

Dengan demikian, jelaslah bahwa dalam menjalankan aktivitas pengembangan sikap belajar mandiri, guru hanya mengharapkan apa yang telah diberikan kepada siswa dapat diterima dengan baik dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga mereka bisa menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Selain daripada itu, timbulnya kebutuhan-kebutuhan dalam diri manusia (guru) juga menjadikan faktor pendorong untuk melakukan aktivitas mengajar, seperti guru selalu berbuat sesuatu untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Ini dimaksudkan untuk memudahkan keberhasilan belajar siswa. Oleh karenanya, guru berupaya menyampaikan materi yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa, memberikan keseimbangan antara materi (teori) dengan praktek serta memberikan sugesti agar siswa tetap opti-

mis dalam belajarnya.

Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar terus mau belajar memecahkan persoalan yang dihadapi serta untuk mempercepat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Selanjutnya, guru memberikan pujian terhadap keberhasilan belajar siswanya. Semua ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan guru dalam berbuat sesuatu untuk suatu aktivitas, untuk menyenangkan orang lain, untuk mencapai hasil serta untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa.

Jadi, sebagaimana disebutkan dalam bab II bahwa dalam menjalankan aktivitas mengajar guru hanya didorong oleh moti kesadaran yakni suatu dorongan yang timbul atas panggilan hati nurani untuk menunaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru (pendidik).

b. Faktor penghambat.

Adapun faktor-faktor penghambat yang menjadi problim peranan guru dalam mengembangkan sikap belajar mandiri siswa di SLTP Almas'udiyah meliputi; kurangnya sarana dan prasarana pengajaran yang memadai, memberikan dan menilai pekerjaan siswa, memotivasi siswa dan membina kebiasaan belajar yang baik pada diri siswa.

Seiring dengan yang dijelaskan dalam Bab II bahwa untuk menjalankan peran, fungsi, tugas dan tanggungjawabnya, guru banyak dihadapkan pada sebuah problim-problim yang

dapat menghambat prose belajar mengajar. Terutama sekali bagi pengembangan kemandirian siswa yang tidak didukung oleh adanya sarana dan prasarana pengajaran yang memadai.

Sarana dan prasarana pengajaran adalah merupakan suatu hal yang harus terpenuhi dalam sebuah lembaga pendidikan. Karena tanpa sarana dan prasarana pengajaran lembaga pendidikan akan berjalan dengan tidak seimbang dan akan mengalami kegagalan yang selanjutnya akan diikuti oleh kegagalan dalam pengembangan sikap belajar mandiri siswa.

Kurang memadainya sarana dan prasarana pengajaran kurang dapat memberikan motivasi kepada guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Sebab mereka menyadari betapa sulitnya melakukan pengajaran apabila tanpa adanya sarana dan prasarana penunjang keberhasilan belajar siswa yang notabene juga sebagai sarana untuk mengembangkan sikap belajar yang lebih mandiri.

Dari hasil wawancara dengan guru yang berjumlah 11 orang, masing-masing mereka punya jawaban yang relatif sama yakni tentang masih kurangnya sarana dan prasarana pengajaran di SLTP Almas'udiyah. Hal ini diperkuat dengan ungkapan Bapak Syibanurra'i Bahri selaku kepala sekolah bahwa "sarana dan prasarana pengajaran di SLTP Almas'udiyah memang masih kurang memadai".

Selain dari kurangnya sarana dan prasarana pengajaran yang memadai, guru juga dihadapkan pada faktor penghambat lainnya seperti; kurang mempunyai siswa dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh guru, kurang minatnya siswa terhadap sebagian materi pelajaran dan kecenderungan siswa yang tidak mau melaksanakan tugas-tugas sekolah.

Jadi, menurut hemat penulis pokok permasalahan yang berkaitan dengan faktor penghambat guru dalam mengembangkan sikap belajar yang mandiri di SLTP Almas'udiyah adalah terletak pada bagaimana pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai. Ketika sarana dan prasarana pengajaran terpenuhi secara memadai, maka persoalan-persoalan yang tersebut di atas akan dapat teratasi dan proses belajar mengajar akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.